

IMPROVING STUDENTS' HISTORICAL COMPREHENSION BY USING DISCOVERY LEARNING MODELS ON COLD WAR MATERIAL HISTORY SUBJECTS

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI PERANG DINGIN MATA PELAJARAN SEJARAH

Aen Rudiana

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis, Indonesia

Email: aenrudiana34@gmail.com

Abstract

Historical comprehension needs to be possessed by everyone from an early age in order to know and understand the meaning of past events, without this understanding skill, historical learning loses its spirit. History can be used as a basis for attitudes in facing present reality and determining the future. Based on the results of a pre-survey conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis for the 2023/2024 academic year, the ability to understand history in class XII IPS 1 is quite low. Therefore, the purpose of this study is to determine the ability to understand the history of man 2 Ciamis students in material from the cold war using a discovery learning model. Based on the results of cycle 1 (one) and cycle 2 (two) in the field of attitude, there was an increase from cycle 1 (one) to cycle 2 (two) by 79%. Meanwhile, in the value of knowledge from cycle 1 (one) to cycle 2 (two) there was an increase of 44%. Therefore, students in studying history must understand more deeply the material studied. The benefits that can be drawn from this paper will make it easier for students to study various historical events more meaningfully so that the saying "learning history can make people wiser and better" is not just a mere speech.

Keywords : *Historical comprehension; Discovery Learning; student*

Article history: Submission Date: August 1

Revised Date: December 28

Accepted Date: December 28

PENDAHULUAN

Sejarah mengacu pada ilmu yang mempelajari semua peristiwa atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia di masa lalu. Tujuan dari cerita ini adalah untuk melihat masa lalu. Namun mata pelajaran sejarah terkadang dianggap membosankan. Pelajaran sejarah akan menarik bagi siswa jika tidak tertutup rapat dan dapat merangsang imajinasi siswa tentang pengetahuan dan pengalaman menarik dari sejarah. Menurut (Femia, 2019) Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila mereka dapat menjelaskan atau meng gambarkannya dengan kata-kata mereka sendiri. Dalam pembelajaran, pemahaman adalah kemampuan siswa untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Kemudian Nurjanah (2016) berpendapat bahwa mengetahui sejarah tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat angka tahun dan berbagai peristiwa sejarah, tetapi lebih dari itu, menurut definisi kamus "mengerti" berarti mengetahui peristiwa sejarah secara mendalam dan mampu memahami maknanya. arti. kejadian bersejarah. Sedangkan Kumalasari (2016), Hermansah (2022) menyatakan bahwa pebelajar mampu mengidentifikasi pertanyaan, membedakan jenis pertanyaan,

menghubungkan konsep dalam suatu topik, membaca sejarah secara imajinatif dan naratif, serta merekonstruksi makna asli dari sebuah narasi sejarah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut yang disebut dengan *Historical comprehension* (pemahaman sejarah) merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Karena pemahaman terhadap sejarah *Historical comprehension* sejarah saat ini sangat dibutuhkan dalam menggali materi pembelajaran sejarah, pengembangan keterampilan berpikir kesejarahan dalam pembelajaran diharapkan membantu siswa lebih kritis dalam menjawab berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Karena keterampilan berpikir kesejarahan sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa (Wahyu B.S, 2018). Penerapan pendekatan, strategi, metode dan model yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran dengan mengedepankan.

Historical comprehension mencakup kemampuan untuk mendengar dan membaca cerita dan narasi sejarah dengan penuh pengertian, memahami hasil naratif sejarah secara imajinasi, untuk mengidentifikasi elemen dasar dari suatu struktur kisah sejarah, dan untuk mengembangkan kemampuan menggambarkan atau menjelaskan masa lalu berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, dan catatan-catatan sejarah dari masanya (Puji, 2018).

Proses pembelajaran sejarah berkenaan dengan upaya memperkenalkan peserta didik terhadap disiplin ilmu yang berkaitan dengan peristiwa ruang, dan waktu. Kegiatan pembelajaran mengalami perubahan setelah digantinya pembelajaran daring (*online*) dengan kembali menjadi pembelajaran luring (tatap muka) (Prawira, Ayundari, & Kurnia, 2021). Siswa yang sudah terbiasa dengan suasana santai pembelajaran daring masih harus menyesuaikan diri kembali dengan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil pra-siklus pada siswa, didapati bahwa *Historical comprehension* dan siswa rendah, ditambah mata pelajaran sejarah sering dianggap membosankan karena generalisasi dari siswa masih mengidentikkan sejarah dengan menghafal sehingga diyakini kurang memberi tantangan intelektual.

Discovery learning merupakan metode yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pendidikan dan mengubah posisi guru yang semula sebagai pusat pendidikan menjadi fasilitator Pendidikan. Menurut (Dewi dkk., 2014) dan (Marjuki, 2018) Pembelajaran eksplorasi memberi siswa lingkungan belajar untuk membuat keputusan dan mengembangkan keterampilan belajar baru. Pembelajaran melalui *discovery learning* lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Sedangkan menurut Arif (Arif dkk., 2020), (Yoo & Kweon, 2019), dan (Silberman, 1996) *Discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan dan lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah Indonesia. Siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery*, hasil belajar sejarah Indonesia siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sejarah Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Sedangkan (Ramadhan dkk., 2019) dan (Supriono, 2018) berpendapat bahwa *discovery learning* memiliki 6 tahapan yaitu: motivasi, penetapan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pemantauan dan peringkasan dalam penerapannya bertujuan untuk dapat mengembangkan rasa kritis dan memberikan kajian sejarah yang analitis. karakter sehingga dapat memberikan kontribusi. Sistem pendidikan Islam di sekolah, madrasah, dan pesantren. Jadi berdasarkan beberapa pendapat tersebut pengajaran sejarah dengan menggunakan *discovery learning* menghendaki siswa untuk melakukan penemuan hal-hal yang baru dan pemecahan suatu masalah dengan memberikan peluang kepada siswa untuk melahirkan banyak gagasan dan pertanyaan yang bersifat analitis.

Pembelajaran sejarah pada kelas XII IPS MAN 2 Ciamis memiliki permasalahan terkait dengan rendahnya *Historical comprehension* siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sehingga tujuan pembelajaran sejarah belum tercapai sepenuhnya. Pembelajaran sejarah akan menjadi bermakna jika nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah berhasil dihayati oleh peserta didik. Nilai-nilai sejarah memiliki arti penting dalam pengembangan karakter peserta didik yaitu dengan menerapkan nilai-nilai sejarah masa lalu sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Karakter peseserta didik perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk memiliki kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif sangat cocok karena sifatnya yang elaborativ, penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk menggali informasi atau data yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan arah penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang hasil proses penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan *Historical comprehension*.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis kualitatif, dengan teknik observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, selanjutnya dengan tes yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Sugiyono, 2014). Kemudian dengan Teknik studi Pustaka yaitu pengumpulan berbagai data dari sumber-sumber tertulis seperti baik itu jurnal, buku ataupun sumber-sumber informasi tertulis yang dianggap relevan dan masih terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Karena penggunaan metode studi pustaka dianggap mampu untuk mengungkap keterkaitan antara *Historical comprehension* dengan penggunaan Penerapan *discovery learning* dalam penelitian ini (Creswell, 2013).

Subjek penelitian makalah ini adalah siswa kelas XII IPS MAN 2 Ciamis pada mata pelajaran sejarah. Sebab pada tingkatan kelas tersebut kemampuan *Historical comprehension* (pemahaman sejarah) paling rendah dibandingkan kelas yang lainnya. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester satu tahun 2023 karena kompetensi yang rendah tentang kemampuan siswa dalam *Historical comprehension* dan hasil belajar siswa pada materi Perang Dingin, materi tersebut berada di semester 1.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, akan dilaksanakan 2 siklus yang tiap siklus terdiri 2 kali pertemuan (Mujahidin, 2021). Tiap pertemuan dalam siklus diawali dengan pembuatan satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), di mana RPP tersebut memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk model pembelajaran *Discovery Learning* yang diteliti pada materi Perang Dingin di kelas XII IPS 1. Tindakan praktek pembelajaran di kelas disesuaikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (Imas, 2021), sekaligus melakukan pengamatan. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, dan tes pada akhir siklus. Refleksi dilaksanakan setiap akhir siklus (dua kali pertemuan), hasil refleksi menjadi bahan acuan untuk siklus berikutnya.

Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*:

1. Guru memberikan rangsangan (*stimulation*) dalam kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan media power point untuk materi perang dingin
2. Guru membuat kelompok belajar di kelas dan mengarahkan untuk melakukan Identifikasi masalah (*problem statement*) dalam kegiatan pembelajaran sejarah materi perang dingin
3. Siswa diarahkan untuk mengumpulkan data (*data collection*) dengan menggunakan fasilitas computer tablet dan wifi yang disediakan oleh madrasah (literasi digital)
4. Siswa mengolah data-data (*data processing*), yang diperoleh dari kegiatan literasi yang berhubungan dengan materi perang dingin
5. Guru mengarahkan siswa melakukan pembuktian (*verification*) data yang berhasil dikumpulkan
6. Siswa menarik simpulan/generalisasi (*generalization*) dari data-data yang telah ditemukan dan melakukan presentasi di kelas tentang materi perang dingin

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan dua tahap yaitu :

1. Siklus 1
 - Melakukan analisis masalah tentang *Historical comprehension* (pemahaman sejarah) di kelas XII IPS 1 MAN 2 Ciamis tahun 2022
 - Perencanaan, membuat RPP untuk kegiatan penelitian PTK di kelas XII IPS 1 mata pelajaran sejarah materi Perang Dingin untuk siklus ke 1 (satu), membuat LKPD, membuat instrument observasi dan soal tes.
 - Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1(satu) dengan materi Perang Dingin di Kelas XII IPS 1 sebanyak dua kali pertemuan
 - Pengamatan/observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
 - Refleksi : penarikan kesimpulan pada akhir siklus ke 1 (dua kali pertemuan) materi perang dingin untuk mengukur *Historical comprehension* (pemahaman sejarah)

2. Siklus 2

- Melanjutkan dari siklus ke 1
- Perencanaan, membuat RPP untuk kegiatan penelitian PTK di kelas XII IPS 1 mata pelajaran sejarah materi Perang Dingin untuk siklus ke 2 (dua), membuat LKPD, membuat instrumen observasi dan soal tes.
- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 (dua) dengan materi Perang Dingin di Kelas XII IPS 1 sebanyak dua kali pertemuan
- Pengamatan/observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- Refleksi : penarikan kesimpulan pada akhir siklus ke 2 tentang materi perang dingin untuk mengukur *Historical comprehension*.

Data yang didapatkan dari hasil observasi, tes dan studi pustaka kemudian dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data dari hasil observasi pada proses pembelajaran yang diolah sehingga diperoleh keterangan-keterangan dan selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yaitu menganalisis kemampuan *Historical comprehension* peserta didik, wawancara dan dokumentasi. Aspek- aspek yang diamati sesuai dengan masing-masing indikator *Historical comprehension*.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan *Historical comprehension* peserta didik. Peserta didik dinyatakan pemahaman sejarahnya meningkat apabila terjadi peningkatan disetiap indikator dari *Historical comprehension* peserta didik pada setiap siklus dan dinyatakan tercapai apabila mencapai presentase $\geq 70\%$ dari 100%. Hasil belajar sejarah pada penelitian ini dikatakan meningkat bila terjadi peningkatan dari masing-masing siklus dan nilai hasil tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra-siklus di kelas XII IPS 1. Survei dan penjajakan dilakukan untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah dan siswa yang bersangkutan untuk dijadikan objek penelitian. Tujuan survei yang lain adalah untuk mrndapatkan informasi keadaan sekolah dan sarana pembelajaran selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya adalah penyusunan proposal atau rencana tindakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan kepala madrasah, dan kolaborator. Langkah selajutnya adalah perijinan diperoleh dengan prosedur yang ada dengan ijin dan rekomendasi lembaga terkait untuk perijinan kegiatan penelitian selama masa pembelajaran di kelas XII IPS 1 MAN 2 Ciamis.

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan Historical Comprehensip dengan metode pembelajaran yang digunakan adalah Discovery Learning sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum metode Discovery Learning adalah pembelajaran berdasarkan penemuan, penemuan ini dari siswa sesuai taraf kemampuannya, kemudian dikemukakan oleh guru dan siswa akan membahas dan mencari sumber-sumber yang relevan mengenai materi pembelajaran tersebut. Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejelas-jelasnya, memantau aktivitas siswa dan memberi bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mengevaluasi kerja siswa, menerangkan materi pelajar.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus (empat kali pertemuan) dan masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I pertemuan 1 dan 2 memakai Kompetensi Dasar: 3.3 Menganalisis peran aktif bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global. Untuk materinya adalah peran aktif bangsa indonesia pada masa perang dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global.

Pelaksanaan Tindakan: Guru membuka pelajaran daring dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKM yang akan dicapai, Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan

tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran daring tersebut, Guru mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran memperhatikan PPT yang ditayangkan lalu melakukan literasi secara mandiri. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mencari informasi dari materi yang dipaparkan oleh guru, Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan, Siswa mengisi LKPD dan tes yang sudah disediakan oleh guru, Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan kegiatan Refleksi. guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Selama kegiatan Pembelajaran berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

INSTRUMENT OBSERVASI SIKAP SIKLUS 1
TABEL 1

NO	NAMA SISWA	L/P	ASPEK YANG DIAMATI					KET
			1	2	3	4	5	
1	Adi Herdiana	L	1	1	1	1	1	5
2	Aliya Nurpalah	P	2	1	2	1	1	7
3	Asri Fauziah	P	1	1	1	1	1	5
4	Bhara Krisna Pratama	L	1	2	1	2	1	7
5	Bunga Aulya Zahra	P	1	1	1	1	1	5
6	Cici Trisnawati	P	1	1	1	1	1	5
7	Citra Trihandayani	P	2	1	2	1	1	7
8	Dadan Rahmat Hidayat	L	1	1	1	1	1	5
9	Dea Siti Rohmah	P	1	1	1	1	1	5
10	Deti Lestari	P	1	2	1	2	1	7
11	Diah Mustika Hayati	P	2	1	2	1	1	7
12	Dini Aspuci	P	1	1	1	1	1	5
13	Elsa Rahmawati	P	1	1	1	1	1	5
14	Farah Elisyah	P	2	1	2	1	1	7
15	Ima Rohimah	P	1	1	1	1	1	5
16	Iyas Yahya Taufik	L	2	1	2	1	1	7
17	Khilda Rahma Alifia	P	1	1	1	1	2	6
18	Muhamad Nizar Zulfikar	L	1	1	1	1	1	5
19	Muhammad Fadli Fauzi	L	1	1	1	1	1	5
20	Naufal Alfakhry Setyawan	L	1	2	1	2	1	7
21	Nia Ulpah Tori Kurnia	P	1	1	1	1	1	5
22	Nuraeni Septia	P	1	1	1	1	1	5
23	Nurlina	P	1	1	1	1	1	5
24	Pina Agustin	P	1	1	1	1	1	5
25	Ressy Sulistia Wulandari	P	1	2	1	2	1	7
26	Rizal Hanafi	L	1	1	1	1	1	5
27	Saepulloh	L	1	1	1	1	1	5
28	Salma Ziani Al Hakim	P	1	1	1	2	2	7
29	Sopia Dwi Rahmawati	P	1	1	1	1	1	5
30	Suci Mulya Sari	P	1	1	1	1	1	5
31	Sylviatul Muthqia	P	1	1	1	1	1	5

32	Yoga Chandra Muliana	L	1	1	1	1	1	5
33	Zahra Nurdiani	P	1	2	1	1	1	6
Jumlah								187

KETERANGAN NILAI
TABEL 2

No	Aspek	Skor	Kriteria penilaian
1	Aktif dalam belajar sejarah	3	Siswa aktif dalam belajar sejarah
		2	Siswa cukup aktif dalam belajar sejarah
		1	Siswa kurang aktif dalam belajar sejarah
2	Memahami materi pelajaran	3	Siswa memahami materi pelajaran
		2	Siswa cukup memahami materi pelajaran
		1	Siswa kurang memahami materi pelajaran
3	Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas	3	Siswa tepat waktu
		2	Siswa cukup aktif berpartisipasi
		1	Siswa kurang aktif berpartisipasi
4	Tepat waktu dalam pengumpulan tugas	3	Siswa tepat waktu
		2	Siswa terlambat
		1	Siswa tidak mengumpulkan
5	Berani mengemukakan pendapat	3	Siswa aktif berpendapat
		2	Siswa kurang aktif berpendapat
		1	Siswa tidak berpendapat

REKAP INSTRUMENT OBSERVASI PENGETAHUAN
TABEL 3

NO	NAMA SISWA	L/P	SIKLUS 1		RATA-RATA	JUMLAH SIKLUS 1	L/TL
			PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2			
1	Adi Herdiana	L	10	35	23	45	TL
2	Aliya Nurpalah	P	10	40	25	50	TL
3	Asri Fauziah	P	10	35	23	45	TL
4	Bhara Krisna Pratama	L	10	50	30	60	TL
5	Bunga Aulya Zahra	P	10	50	30	60	TL
6	Cici Trisnawati	P	50	55	53	105	TL
7	Citra Trihandayani	P	50	60	55	110	TL
8	Dadan Rahmat Hidayat	L	10	55	33	65	TL
9	Dea Siti Rohmah	P	10	55	33	65	TL
10	Deti Lestari	P	10	45	28	55	TL
11	Diah Mustika Hayati	P	10	45	28	55	TL
12	Dini Aspuci	P	50	60	55	110	TL
13	Elsa Rahmawati	P	10	50	30	60	TL
14	Farah Elisyah	P	50	70	60	120	TL
15	Ima Rohimah	P	10	50	30	60	TL
16	Iyas Yahya Taufik	L	50	55	53	105	TL
17	Khilda Rahma Alifia	P	10	45	28	55	TL

18	Muhamad Nizar Zulfikar	L	10	45	28	55	TL
19	Muhammad Fadli Fauzi	L	25	45	35	70	TL
20	Naufal Alfakhry Setyawan	L	30	45	38	75	TL
21	Nia Ulpah Tori Kurnia	P	35	65	50	100	TL
22	Nuraeni Septia	P	35	75	55	110	TL
23	Nurlina	P	35	65	50	100	TL
24	Pina Agustin	P	35	65	50	100	TL
25	Ressy Sulistia Wulandari	P	35	75	55	110	L
26	Rizal Hanafi	L	35	65	50	100	TL
27	Saepullo	L	35	65	50	100	TL
28	Salma Ziani Al Hakim	P	35	75	55	110	L
29	Sopia Dwi Rahmawati	P	35	70	53	105	TL
30	Suci Mulya Sari	P	35	65	50	100	TL
31	Sylviatul Muthqia	P	50	65	58	115	TL
32	Yoga Chandra Muliana	L	35	65	50	100	TL
33	Zahra Nurdiani	P	35	35	35	70	TL
Jumlah			905	1840			

Pada pertemuan siklus 1 ini guru sudah melakukan pembelajaran dengan memperhatikan bagian-bagian penting seperti tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Pada pertemuan siklus 1 ini guru belum memperhatikan hal-hal kecil seperti menyinggung materi yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya. Pada pertemuan siklus pertama ini di bidang sikap siswa masih menunjukan nilai yang rendah dalam *Historical Comprehension*, sedangkan di bidang pengetahuan hanya ada dua siswa yang samapi KKM yaitu 75.

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan *Historical Comprehension* pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan moden Discovery learning. Pada siklus 1 ini kegiatan belajar mengajar belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan sarana pembelajaran daring ini, ditambah kendala cuaca, dan jaringan internet yang tidak stabil. Sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal. metode problem solving yang masih baru dan asing bagi mereka. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus 1 belum tercapai secara optimal dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas siswa pada siklus 1 ini, ada beberapa dari aktivitas siswa sudah muncul, diantaranya aktivitas menjawab pertanyaan dan melakuakn refleksi. Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola kelas agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing mengisi kehadiran LKPD, dan melakukan kegiatan pembuka, inti serta penutup. Berdasarkan hasil dari siklus 1 ini maka selanjutnya penelitian harus dilanjutkan pada siklus 2 rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Siklus II Pertemuan 3 dan 4. Kompetensi Dasar: 3.3 Menganalisis peran aktif bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global, Materi: Peran aktif Bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global.

Pelaksanaan Tindakan : Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar dan KKM yang akan dicapai, Seperti pada pertemuan sebelumnya guru menyampaikan materi Peran aktif Bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global memakai model *Discovery Learning* Sehingga diharapkan siswa menjadi terbiasa dalam kegiatan pembelajaran daring, Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan kegiatan belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar PPT, selain itu siswa juga diarahkan untuk mengisi LKPD atau soal tes, Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar serat semangat dalam kegiatan pembelajaran daring serat dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi secara terhadap minat siswa dalam pembelajaran sejarah. Pada pertemuan kedua ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 33 siswa (100%). Aktivitas siswa pada siklus ke dua ini sudah banyak mengalami peningkatan. Pada pertemuan ini sudah ada peningkatan *Historical Comprehension*. Siswa mempunyai minat dan perhatian dalam kegiatan belajar yang menjadi tanggung jawabnya. Minat siswa nampak jelas pada pertemuan ini.

INSTRUMENT OBSERVASI SIKAP SIKLUS 2

TABEL 4

NO	NAMA SISWA	L/P	ASPEK YANG DIAMATI					SKOR	KET
			1	2	3	4	5		
1	Adi Herdiana	L	3	2	2	3	3	13	
2	Aliya Nurpalah	P	3	2	2	3	3	13	
3	Asri Fauziah	P	3	2	2	3	3	13	
4	Bhara Krisna Pratama	L	3	2	2	3	3	13	
5	Bunga Aulya Zahra	P	3	2	2	3	3	13	
6	Cici Trisnawati	P	3	2	2	3	3	13	
7	Citra Trihandayani	P	3	2	2	3	3	13	
8	Dadan Rahmat Hidayat	L	3	2	2	3	3	13	
9	Dea Siti Rohmah	P	3	2	2	3	3	13	
10	Deti Lestari	P	3	3	2	3	3	14	
11	Diah Mustika Hayati	P	2	3	3	2	2	12	
12	Dini Aspuci	P	2	3	3	2	3	13	
13	Elsa Rahmawati	P	3	3	3	3	3	15	
14	Farah Elisyah	P	2	3	3	3	3	14	
15	Ima Rohimah	P	3	3	3	2	3	14	
16	Iyas Yahya Taufik	L	2	3	3	2	3	13	
17	Khilda Rahma Alifia	P	3	3	3	2	3	14	
18	Muhamad Nizar Zulfikar	L	2	3	3	3	3	14	
19	Muhammad Fadli Fauzi	L	2	2	3	2	3	12	
20	Naufal Alfakhry Setyawan	L	3	2	2	3	3	13	
21	Nia Ulpah Tori Kurnia	P	2	3	3	3	2	13	
22	Nuraeni Septia	P	2	2	3	3	2	12	
23	Nurlina	P	3	2	3	3	2	13	
24	Pina Agustin	P	3	2	3	3	2	13	
25	Ressy Sulistia Wulandari	P	3	2	3	3	3	14	
26	Rizal Hanafi	L	3	2	3	3	3	14	
27	Saepulloh	L	3	2	3	3	3	14	
28	Salma Ziani Al Hakim	P	3	2	3	3	3	14	
29	Sopia Dwi Rahmawati	P	3	2	3	2	3	13	
30	Suci Mulya Sari	P	3	2	2	2	3	12	
31	Sylviatul Muthqia	P	3	3	2	2	3	13	
32	Yoga Chandra Muliana	L	3	2	2	3	3	13	
33	Zahra Nurdiani	P	3	2	2	3	3	13	
Jumlah								436	

KETERANGAN NILAI

TABEL 5

No	Aspek	Skor	Kriteria penilaian
1	Aktif dalam belajar sejarah	3	Siswa aktif dalam belajar sejarah
		2	Siswa cukup aktif dalam belajar sejarah
		1	Siswa kurang aktif dalam belajar sejarah

2	Memahami materi pelajaran	3	Siswa memahami materi pelajaran
		2	Siswa cukup memahami materi pelajaran
		1	Siswa kurang memahami materi pelajaran
3	Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas	3	Siswa tepat waktu
		2	Siswa cukup aktif berpartisipasi
		1	Siswa kurang aktif berpartisipasi
4	Tepat waktu dalam pengumpulan tugas	3	Siswa tepat waktu
		2	Siswa terlambat
		1	Siswa tidak mengumpulkan
5	Berani mengemukakan pendapat	3	Siswa aktif berpendapat
		2	Siswa kurang aktif berpendapat
		1	Siswa tidak berpendapat

INSTRUMENT OBSERVASI PENGETAHUAN SILUS 2
TABEL 6

NO	NAMA SISWA	L/P	SIKLUS 2		RAT A-RAT A	JUMLAH SIKLUS 2	L/TL
			PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2			
1	Adi Herdiana	L	78	80	79	158	L
2	Aliya Nurpalah	P	85	85	85	170	L
3	Asri Fauziah	P	80	80	80	160	L
4	Bhara Krisna Pratama	L	90	90	90	180	L
5	Bunga Aulya Zahra	P	86	86	86	172	L
6	Cici Trisnawati	P	78	78	78	156	L
7	Citra Trihandayani	P	85	85	85	170	L
8	Dadan Rahmat Hidayat	L	80	80	80	160	L
9	Dea Siti Rohmah	P	90	90	90	180	L
10	Deti Lestari	P	86	86	86	172	L
11	Diah Mustika Hayati	P	78	78	78	156	L
12	Dini Aspuci	P	85	85	85	170	L
13	Elsa Rahmawati	P	80	80	80	160	L
14	Farah Elisyah	P	90	90	90	180	L
15	Ima Rohimah	P	86	86	86	172	L
16	Iyas Yahya Taufik	L	78	78	78	156	L
17	Khilda Rahma Alifia	P	85	85	85	170	L
18	Muhamad Nizar Zulfikar	L	80	80	80	160	L
19	Muhammad Fadli Fauzi	L	90	90	90	180	L
20	Naufal Alfakhry Setyawan	L	86	86	86	172	L
21	Nia Ulpah Tori Kurnia	P	78	78	78	156	L
22	Nuraeni Septia	P	85	85	85	170	L
23	Nurlina	P	80	80	80	160	L
24	Pina Agustin	P	90	90	90	180	L
25	Ressy Sulistia Wulandari	P	86	86	86	172	L
26	Rizal Hanafi	L	78	78	78	156	L
27	Saepulloh	L	85	85	85	170	L
28	Salma Ziani Al Hakim	P	80	80	80	160	L

29	Sopia Dwi Rahmawati	P	90	90	90	180	L
30	Suci Mulya Sari	P	86	86	86	172	L
31	Sylviatul Muthqia	P	78	78	78	156	L
32	Yoga Chandra Muliana	L	85	85	85	170	L
33	Zahra Nurdiani	P	80	80	79	160	L
Jumlah			2757	2759			

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah semakin baik, di mana siswa antusias memperhatikan Guru dan menjawab pertanyaan dari Guru. Pada siklus ke dua ini guru sudah berusaha melakukan apersepsi. Selain itu guru memberi pertanyaan pada siswa pada bagian pembuka dan penutup. Guru telah mengelola kelas dengan baik sehingga suasana lebih kondusif. Guru selalu memberikan dorongan/ motivasi kepada siswa untuk lebih giat bekerja dalam memberikan sumbangsih pemikiran kepada kelompoknya. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Salah satu cara yang paling efektif membangun keterampilan berpikir kesejarahan siswa dengan menerapkan metode/model yang tepat, khususnya metode/model yang dapat mengajak mahasiswa untuk bernalar, melakukan analisis dan berpikir kritis. Sehingga jika guru hanya menerapkan metode/model yang sederhana tujuan membangun keterampilan berpikir kesejarahan ini tidak akan terjadi. Hal ini harus dipertimbangkan oleh guru karena penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan *Historical Comprehension*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang terletak pada metode yang digunakan yaitu studi pustaka. Karena metode ini tidak dapat menunjukan fakta secara langsung terkait berkaitan dengan *Historical comprehension* dengan Penerapan *discovery learning* pada siswa kelas XII IPS pada MAN 2 Ciamis. Selain itu penelitian ini tidak menguji coba model pembelajaran dalam praktik pembelajaran di kelas.

Saran dari peneliti adalah semoga penelitian-penelitian selanjutnya dapat mengujicoba implemetasi model *discovery learning* guna peningkatan *Historical comprehension* dalam kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas dalam penelitian tindakan kelas.

SIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *discovery learning* pada proses pembelajaran sejarah di kelas XII IPS dapat meningkatkan *Historical comprehension* siswa. Hasil *Historical comprehension* siswa sebelum menggunakan pendekatan *discovery learning* belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan persentase ketuntasan yang telah ditentukan. Namun setelah diterapkan pendekatan *discovery learning* dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 materi Perang Dingin, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Faktor pendorong yang mempengaruhi peserta didik memiliki kemampuan *Historical comprehension* yaitu minat, motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah serta sikap positif yang ditunjukkan oleh peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar yang secara maksimal.

PUSTAKA ACUAN

- Arif, S., Pratama, R. A., Imron, A., No, J. S. B., Meneng, G., & Lampung, B. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik di sman 1 natar, lampung selatan. 6(1).
- Creswell, J. W. (2013). John W. Creswell-Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches-. SAGE Publications Inc.
- Dewi, E. R., Umamah, N., & Soepeno, B. (2014). Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Asesment Produk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Iis 1 Di Sma Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
- Femia, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Pop Up Scrapbook Materi Perjuangan Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia 1942-1945 Untuk Memperkuat Kemampuan *Historical comprehension* Sma Negeri 1 Pekalongan [Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan]. <http://eprints.ummetro.ac.id>

- Hermansah, R. (2022). Dampak penggunaan media berbasis android dalam aktivitas pembelajaran sejarah kebudayaan islam. *JENTRE*, 3(1), 12-25. <https://doi.org/10.38075/jen.v3i1.143>
- Imas, T. K. (2021). Using Picture Cards To Improve Early Reading Ability of 1St Grade Students Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan. *Journal of Education, Administration, Training, and Religion*, 2(2), 42–47. Retrieved from doi: <http://dx.doi.org/10.38075/jen.v2i2.48>
- Kumalasari, R. (2016). Mengembangkan *Historical comprehension* Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Penerapan Fenomenografi [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. https://doi.org/10/S_SEJ_1105630_Appendix1.pdf
- Marjuki, M. (2018). Pendidikan Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah. Tatar Pasundan: *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(32), 1–10. <http://doi.org/10.38075/tp.v12i32.58>
- Mujahidin, F. (2021). ADIK PKL ABG: AN ACTIVE LEARNING MODEL. *JENTRE*, 2(1). <http://doi.org/10.38075/jen.v2i1.29>
- Prawira, Y. A., Ayundari, V. L., & Kurnia, T. (2021). Exploring Students' Affective on Using Asynchronous Learning During the Pandemic Period. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–50. <http://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.9740>
- Puji, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. UIN Sunan Kalijaga.
- Nurjanah, F. E. (2016). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal CANDI*, 13(1), Article 1.
- Ramadhan, H. R., Mulyawan, M., Hidayani, I., & Mahdi, I. (2019). METode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 143. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.357>
- Silberman, M. (1996). Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject. ERIC.
- Sugiyono. (2014). prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif. intro (PDFDrive).pdf.
- Supriyono, Y. (2018). Pembelajaran Ips Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(32), 89–94. <http://doi.org/10.38075/tp.v12i32.57>
- Wahyu B.S. (2018). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips. *Ilmiah Edutecno*, 18(106), 1–19.
- Yoo, D., & Kweon, I. S. (2019). Loss_for_Active_Learning_CVPR_2019. *Cvpr*, 93–102.